

Tanya Jawab Seputar DOA AKHIR DAN AWAL TAHUN

Sebentar lagi, kita akan memasuki pergantian tahun hijriah. Bulan Dzulqa'dah 1437 Hijriah bakal segera berlalu dan digantikan dengan kehadiran bulan Muharram 1438 Hijriah.

Saat pergantian tahun, kita biasanya membaca doa akhir dan awal tahun. Namun belakangan ada golongan minoritas di luar ahlussunnah wal jama'ah sering mengatakan bahwa doa akhir dan awal tahun Hijriah adalah bid'ah yang tidak ada dalil tuntunannya, benarkah?

Untuk menjawabnya mari kita simak penjelasan ilmiah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang diuraikan dalam bentuk diskusi tanya-jawab. Hal ini penting diketahui agar umat Islam terhindar dari golongan di luar Ahlussunnah wal Jama'ah yang berteriak bid'ah, tapi bid'ahnya sendiri tidak diperhatikan.

SOAL: Apakah doa akhir tahun dan awal tahun ada dalilnya?

JAWAB: Ya jelas ada dalilnya. Masak doa tidak ada dalilnya. Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ (غافر: ٦٠)

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina. (Qur'an Surat Ghafir: 60)

Ayat di atas memberikan pesan agar kita selalu berdoa kepada Allah, dan Allah menjanjikan akan mengabulkan doa kita. Sedangkan orang yang sombong dari menyembah-Nya seperti tidak mau berdoa kepada-Nya, diancam dimasukkan ke neraka Jahanam. Perintah berdoa dalam ayat di atas bersifat mutlak dan umum. Karena itu berdoa pada akhir tahun dan awal tahun, masuk dalam keumuman perintah ayat tersebut.

SOAL: Tapi dalil khusus doa akhir tahun dan awal tahun kok tidak ada?

JAWAB: Ada, yaitu diqiyaskan dengan doa awal dan akhir waktu. Misalnya doa pada awal bulan dan akhir bulan. Dalam kitab-kitab hadits diriwayatkan:

عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا رَأَى الْهِلَالَ قَالَ: اللَّهُمَّ أَهْلَهُ عَلَيْنَا بِالْإِيمَانِ وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ رَبِّي وَرَبِّكَ اللَّهُ (رواه الدارمي والترمذي وقال: حديث حسن)

Dari Thalhaf bin Ubaidillah radhiyallahu ‘anhu, bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam apabila melihat hilal (bulan pada tanggal 1, 2 dan 3), maka beliau berdoa: “Ya Allah, perhatikanlah bulan ini kepada kami dengan kebahagiaan, keimanan, keselamatan dan keislaman. Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah.” (Hadits Riwayat Imam ad-Darimi [1730] dan at-Tirmidzi [3451]. At-Tirmidzi berkata: “Hadits ini hasan”).

عَنِ ابْنِ عَمْرِو بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ عَنْهُمْ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا رَأَى الْهِلَالَ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُمَّ أَهْلَهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْإِيمَانِ وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ، وَالتَّوْفِيقِ لِمَا نُحِبُّ وَتَرْضَى، رَبَّنَا وَرَبِّكَ اللَّهُ (رواه الدارمي)

Dari Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam apabila melihat hilal, maka berdoa: “Allah Maha Besar. Ya Allah, perhatikanlah bulan ini kepada kami dengan keamanan, keimanan, keselamatan, keislaman dan pertolongan pada apa yang Engkau cintai dan Engkau ridhai. Tuhan kami dan Tuhanmu adalah Allah.” (Hadits Riwayat Imam ad-Darimi [1729]).

عَنْ قَتَادَةَ، أَنَّهُ بَلَغَهُ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا رَأَى الْهِلَالَ قَالَ: هِلَالَ خَيْرٍ وَرَشِيدٍ، هِلَالَ خَيْرٍ وَرَشِيدٍ، هِلَالَ خَيْرٍ وَرَشِيدٍ، آمَنْتُ بِاللَّهِ الَّذِي خَلَقَكَ، ثلاث مرات، ثم يقول: ” الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي دَهَبَ بِشَهْرٍ كَذَا وَجَاءَ بِشَهْرٍ كَذَا (رواه ابو داود)

Dari Qatadah, bahwa telah sampai kepadanya, bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam apabila melihat hilal, maka berdoa: “Semoga bulan ini membawa kebaikan dan petunjuk. Semoga bulan ini membawa kebaikan dan petunjuk. Semoga bulan ini membawa kebaikan dan petunjuk. Aku beriman kepada Allah yang telah menciptakanmu.” Sebanyak tiga kali, kemudian berkata: “Segala puji bagi Allah yang telah membawa pergi bulan ini, dan datang dengan bulan ini.”

(Hadits Riwayat Imam Abu Dawud [5092]).

Hadits-hadits di atas menunjukkan anjuran membaca doa pada awal bulan, setelah perginya bulan sebelumnya. Doa akhir tahun dan awal tahun, dianjurkan juga, dengan diqiyaskan pada doa awal bulan di atas. Di sisi lain, dalam kitab-kitab hadits juga disebutkan doa-doa yang dianjurkan pada awal terbitnya Matahari dan setelah terbenamnya Matahari, sebagaimana dijelaskan dalam kitab-kitab tentang doa dan dzikir, seperti kitab al-Adzkar karya al-Imam an-Nawawi dan semacamnya.

SOAL: Kalau dalil doa akhir tahun dan awal tahun itu didasarkan pada dalil qiyas, apakah ini dapat dibenarkan?

JAWAB: Ya tentu dapat dibenarkan. Qiyas dalam ibadah telah dilakukan oleh para ulama sejak generasi salaf, para sahabat, ahli hadits dan para imam madzhab, termasuk Imam Ahmad bin Hanbal, Imam al-Bukhari dan lain-lain. Bahkan Syaikh Ibnu Baz (ulama Wahabi bukan Salaf) juga banyak melakukan qiyas dalam bab ibadah, sebagaimana dalam sebagian fatwa-fatwa beliau.

SOAL: Apakah penjelasan khasiat doa akhir tahun dan awal tahun tersebut dapat dibenarkan?

JAWAB: Ya tentu saja dapat dibenarkan. Khasiat ayat al-Qur’an, doa dan dzikir telah diakui oleh seluruh ulama. Syaikh Ibnu Qayyimil Jauziyyah (ulama Wahabi bukan Salaf), murid terkemuka Syaikh Ibnu Taimiyah, panutan kaum Wahabi, berkata:

وَمِنَ الْمَعْلُومِ أَنَّ بَعْضَ الْكَلَامِ لَهُ خَوَاصٌّ وَمَنَافِعٌ مُّجَرَّبَةٌ فَمَا الظَّنُّ بِكَلَامِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الَّذِي فَضَّلَهُ عَلَى كُلِّ كَلَامٍ كَفَضَلَ اللَّهُ عَلَى خَلْقِهِ الَّذِي هُوَ الشِّفَاءُ النَّامُ وَالْعِصْمَةُ النَّافِعَةُ وَالنُّورُ الْهَادِي وَالرَّحْمَةُ الْعَامَّةُ الَّذِي لَوْ أَنْزَلَ عَلَى حَبْلِ نَصْدَعٍ مِنْ عَظْمَتَيْهِ وَجَلَّالَتِيهِ

قَالَ تَعَالَى وَنَزَّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ
[الإسراء: ٨٢] وَ مِنْ هَآ هُنَا لِيَبَيِّنَ الْجِنْسَ لَا لِيَتَّبِعُنَّ هَٰذَا أَصْحَابُ

الْقَوْلَيْنِ. (ابن القيم، زاد المعاد في هدي خير العباد، ١٦٢/٢)

Dan telan aimakiumi bahwa sebagian perkataan manusia memiliki sekian banyak khasiat dan aneka kemanfaatan yang dapat dibuktikan. Apalagi ayat-ayat al-Qur'an selaku firman Allah, Tuhan semesta alam, yang keutamaannya atas semua perkataan sama dengan keutamaan Allah atas semua makhluk-Nya. Tentu saja, ayat-ayat al-Qur'an dapat berfungsi sebagai penyembuh yang sempurna, pelindung yang bermanfaat dari segala bahaya, cahaya yang memberi hidayah dan rahmat yang merata. Dan andaikan al-Qur'an itu diturunkan kepada gunung, niscaya ia akan pecah karena keagungannya. Allah telah berfirman: "Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. al-Isra': 82). Kata-kata "dari al-Qur'an", dalam ayat ini untuk menjelaskan jenis, bukan bermakna sebagian menurut pendapat yang paling benar. (Ibn al-Qayyim, Zad al-Ma'ad, 2/162).

Perhatikan, dalam pernyataan di atas, Syaikh Ibnu Qayyimil Jauziyyah menjelaskan bahwa khasiat doa dan dzikir termasuk hal yang dimaklumi di kalangan umat Islam. Bagi yang tidak percaya dengan khasiat tersebut, tangisilah dirinya, karena telah menyim-

pang dari kemakluman yang diakui dalam agama."

SOAL: Dari mana untuk mengetahui khasiat ayat al-Qur'an, doa dan dzikir?

JAWAB: Sebagian dari hadits-hadits Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Sebagian juga dari pengalaman orang-orang sholeh dan ilham yang diterima oleh para auliya atau orang-orang yang ma'rifat kepada Allah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh al-Hafizh as-Suyuthi dalam al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an."

SOAL: Apakah kepercayaan pada khasiat yang diperoleh dari kaum para auliya dan orang-orang sholeh tidak merusak akidah Islam?

JAWAB: Tidak. Bahkan mempercayai khasiat yang diperoleh dari pengalaman dan ilham para auliya dan orang sholeh termasuk bagian dari akidah umat Islam. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Ibnu Taimiyah dalam al-'Aqidah al-Wasithiyyah."

Di sisi lain, banyak sekali ulama yang menganjurkan membaca doa akhir dan awal tahun Bisa Anda baca dalam kitab Kanz al-Najah wa al-Surur fi al-Ad'iyah al-Ma'tsurah allati Tasyrahu al-Shudur, karya Syaikh Abdul Hamid bin Muhammad Ali Qudus al-Makki al-Syafi'i.

Ustadz M. Idrus Ramli

Dewan Pakar Aswaja NU Centre PWNU Jatim

**Buletin Ashabi diterbitkan oleh Divisi Bimbingan Ahlussunnah wal Jama'ah (BISWAH)
Aswaja NU Centre PWNU Jawa Timur**

Pembina: KH. Anwar Mansyur dan KH. M. Hasan Mutawakkil Alallah
Pemimpin Umum: KH. Abdurrahman Navis. Pemimpin Redaksi: A. Afif Amrullah.
Redaktur: Saiful Arifin, Rofi'i Boenawi, Yuana Fatwallah, Faridatun Ni'mah, Hesty Putri
Utami, Nafisatl Husniah. Distribusi: Tim Biswah.

Redaksi: Gedung PWNU Jatim Jl. Masjid Al-Akbar Timur 9 Surabaya. Hp 0856 4501 9400

inilah!

5 Pogram Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur

KISWAH

kajian Islam Ahlussunah Waljamaah

DAKWAH

dauroh kader Ahlussunah Waljamaah

BISWAH

bimbingan dan solusi Ahlussunah Waljamaah

www.aswajanucenterjatim.com

MAKWAH

maktabah Ahlussunah Waljamaah

USWAH

usaha sosialisasi Ahlussunah Waljamaah

klik

download

www.buletinashabi.com

Tersedia versi Android di Play Store

Hadirilah!

KISWAH

kajian Islam Ahlussunah Waljamaah

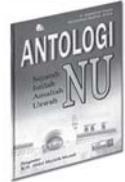
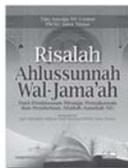
TEMA

Membedah buku Ahlussunah Waljamaah (Aswaja),
mengupas akidah & ajaran di luar Aswaja,
mendalami hujjah akidah dan
amaliah Aswaja, dll.



gratis
untuk umum

SETIAP SABTU PUKUL 14.00 WIB
DI MUSHOLLA PWNU JAWA TIMUR
JL. MASJID AL-AKBAR TIMUR 9 SURABAYA
INFO JADWAL, TEMA & NARRASUMBER HUB. 0856 4501 9400



milikilah!

MAKWAH

maktabah Ahlussunah Waljamaah

pesan
online

Hub. Aswaja NU Center PWNU Jatim
Jl. Masjid Al-Akbar Timur 9 Surabaya
Hp. 085768154629 / 085749940930

www.toko.aswajanucenterjatim.com